

Pola Minat Wisata dan Pengetahuan dalam Pengelolaan Sampah di Era Pandemi

Tourism Interest Patterns and Knowledge in Managing Plastic Waste during the Pandemic

Verry Agapa¹, Pijar Hati Nurani Merdeka², Qurnia Wulan Sari², Santi Rukminita Anggraeni²

¹ Reef Guardian e.V., Leipzig, ² Marine Science Department, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Padjadjaran



ARTICLE INFO

Received: 13 Juni 2021

Accepted: 29 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

*) Corresponding author:
santi.rukminita@unpad.ac.id

* Available online at:
<https://jurnal.unpad.ac.id/jurnalberdaya/article/view/33880>

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi salah satu penunjang perekonomian Indonesia terutama di era sebelum pandemi Covid-19. Wabah pandemi telah mengubah pola kehidupan masyarakat termasuk kegiatan wisata. Survei menggunakan metode kuisioner telah dilakukan pada tanggal 5 Mei hingga 8 Juni 2021 dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang contoh pola wisata serta pengetahuan dan sikap turis lokal terhadap sampah yang dihasilkan selama berwisata. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam mendesain kegiatan edukasi masyarakat tentang wisata, sampah dan ekosistem laut. Hasil survei menunjukkan bahwa pandemi telah mempengaruhi pengambilan keputusan wisata pada kelompok masyarakat yang lebih rentan infeksi virus, dan pilihan lokasi tujuan wisata pada kelompok usia produktif yang masih menyenangi aktivitas wisata. Survei menunjukkan bahwa semua responden telah memiliki kesadaran positif dalam pengelolaan sampah di lokasi wisata, akan tetapi sebagian besar ternyata belum mengetahui bahwa sampah khususnya plastik memberikan dampak negatif terhadap biota laut.

Kata Kunci: pandemi Covid-19, wisata, pantai, alam terbuka, sampah plastik

ABSTRACT

Tourism is one of economic pillar for Indonesia, especially before pandemic Covid-19. The pandemic has changed society lifestyle including touristic activity. Survey using questionnaire was conducted on 5 May to 8 June 2021 that aimed to collect information of tourism patterns samples, knowledge and behavior of local tourists on from tourism waste. The information will be used for designing educational activities about tourism, waste and marine ecosystem. The survey showed that the pandemic influenced tourism decision-making of people who are more sensitive to viral-infection, and tourism destination for people in productive ages who still like touristic activity. The survey also showed that all respondents were aware of waste management in tourism location. However, most of them did not know yet that waste especially plastics gave negative impacts on marine organisms.

Keywords: *Pandemic Covid-19, Tourism, beach, open air, plastics waste.*

1. Pendahuluan

Berwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas berpindahnya seseorang dari rumah, dan aktivitas rutin ke tempat tertentu untuk tujuan istirahat fisik, relaksasi, rasa senang atau kepuasan mental serta merupakan salah satu bagian dari kebutuhan psikologi manusia (Asl dan Fahardian, 2018). Lokasi yang dapat dikunjungi selama berwisata dapat bermacam-macam seperti pusat perbelanjaan, museum, tempat bersejarah, taman bermain, tempat kuliner khas suatu daerah, dan wisata alam lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kegiatan wisata mendorong muncul, dan tumbuhnya sektor pariwisata yang menjadi salah satu penunjang perekonomian bangsa bahkan menjadi penyumbang devisa bagi negara khususnya di Indonesia (Asl dan Farhadian, 2018; Indriyani & Ulfa, 2019; Mudrikah, Sartika, Yuniarti, & Satia, 2014). Selain dampak positif, kegiatan pariwisata juga telah menimbulkan dampak negatif diantaranya meningkatnya timbunan sampah di sekitar lokasi wisata (Othman *et al*, 2012). Sampah kegiatan wisata umumnya dihasilkan dari aktivitas makan dan minum. Manajemen dan kesadaran lingkungan yang rendah telah menjadikan sampah sebagai polutan yang mencemari, dan menurunkan kualitas lingkungan serta berbahaya bagi makhluk hidup di banyak lokasi wisata (Ermawati *et al*, 2019; Ashuri dan Kustiasih, 2020). Puntung rokok, kemasan makanan, kantong plastik, sedotan plastik, styrofoam merupakan lima jenis sampah yang paling banyak ditemukan (Putri, 2019). Sampah plastik telah menjadi permasalahan utama di banyak negara dan menjadi polutan utama khususnya di lokasi wisata alam, seperti sungai, pantai, dan pegunungan (Othman *et al*, 2012; Ermawati *et al*, 2019; Ashuri dan Kustiasih, 2020). Sampah plastik selain sulit terurai secara alami, juga menghasilkan mikroplastik yang berbahaya dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi makhluk hidup (Gallo *et al*, 2018).

Namun, kegiatan di sektor pariwisata harus dihentikan ketika muncul pandemi yang melanda hampir di 210 negara pada akhir tahun 2019 yaitu wabah *Corona virus* yang selanjutnya disebut Covid 19. Hal ini mengakibatkan perubahan perilaku dari para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata (Gössling *et al*, 2021). Tren lokasi wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan juga bergeser ke tempat seperti pantai, gunung, dan lokasi eksotik yang tidak ramai,

dan dapat dijangkau dengan perjalanan darat bersama keluarga (Arohman, 2021). Dampak lain wabah pandemi ini adalah menguatnya kembali kesadaran sanitasi, dan kebersihan lingkungan. Kesadaran ini diharapkan juga berdampak pada sikap masyarakat terhadap sampah khususnya saat berwisata. Sikap dan pengetahuan masyarakat dalam produksi dan pengelolaan sampah di lokasi wisata akan berpengaruh pada jumlah serta jenis sampah yang akan dihasilkan dari lokasi wisata. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi dampak negatif sampah hasil kegiatan wisata terhadap ekosistem sekitarnya.

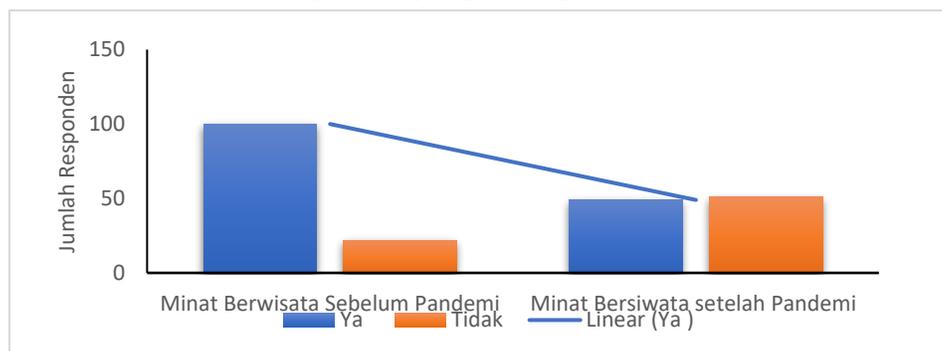
Kegiatan survei ini bertujuan untuk mengetahui pola wisata masyarakat sebelum dan setelah pandemi, jenis sampah dari aktivitas wisata, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap sampah yang dihasilkan selama berwisata. Informasi yang dihasilkan dari survei ini akan digunakan untuk mendesain materi kegiatan pengabdian masyarakat tentang ekoturisme, dan konservasi ekosistem laut yang akan diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran bekerja sama Reef Guardian e.V. Selain itu, data yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang pengelolaan tempat pariwisata, dan sampah yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

2. Metode

Survei pola wisata dan jenis sampah kegiatan wisata saat pra dan pasca pandemi dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner pada tanggal 5 Mei hingga 8 Juni 2021. Kuisiioner dibuat menggunakan fasilitas *google form* dan disebarakan secara acak kepada responden melalui media sosial *whatsapp*. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada pada rentang usia 16 tahun hingga 56 tahun tanpa membedakan jenis kelamin, pekerjaan, dan domisili untuk menghindari bias serta subjektifitas dalam pengisian kuisiioner. Jumlah responden yang telah mengisi kuisiioner adalah 122 orang, tetapi analisis lanjutan hanya dilakukan hanya pada 100 orang responden yang berwisata pada saat hari libur. Kuisiioner disusun berdasarkan kaidah ilmiah dengan memperhatikan syarat-syarat dalam penyusunan kuisiioner (Pujihastuti, 2010; Roopa dan Rani, 2012). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik untuk melihat tren pola dan tujuan wisata sebelum dan sesudah pandemi, jenis sampah yang dihasilkan wisatawan, dan sikap wisatawan terhadap sampah yang dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil survei menunjukkan bahwa 122 orang responden berada para rentang usia dari 16 tahun hingga 56 tahun. Hasil yang diperoleh dari 122 responden hanya 100 orang menyatakan bahwa mereka berwisata saat libur atau akhir pekan sedangkan 22 orang menyatakan tidak. Oleh karena itu, hanya 100 dari 122 responden yang kami gunakan untuk analisis data lebih lanjut.



Gambar 1. Trend wisata sebelum dan setelah pandemi Covid 19

Minat masyarakat untuk pergi berwisata pada saat libur atau luang sebelum dan pasca pandemi menunjukkan penurunan tren (Gambar 1). Hanya 49 orang yang menyatakan akan pergi berwisata ketika pandemi Covid 19 telah terjadi dari 100 orang yang disurvei. Alasan penurunan minat wisata pasca pandemi ini tidak ditelusuri lebih jauh dalam survei yang dilakukan. Tren penurunan minat berwisata ini dapat mengindikasikan adanya perubahan gaya hidup masyarakat dalam memanfaatkan waktu luang dan libur karena pengaruh pandemi. Tren ini selaras dengan kajian yang dilakukan Lew *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pandemi Covid 19 menyebabkan adanya perubahan perubahan aktivitas wisata dan gaya hidup masyarakat.

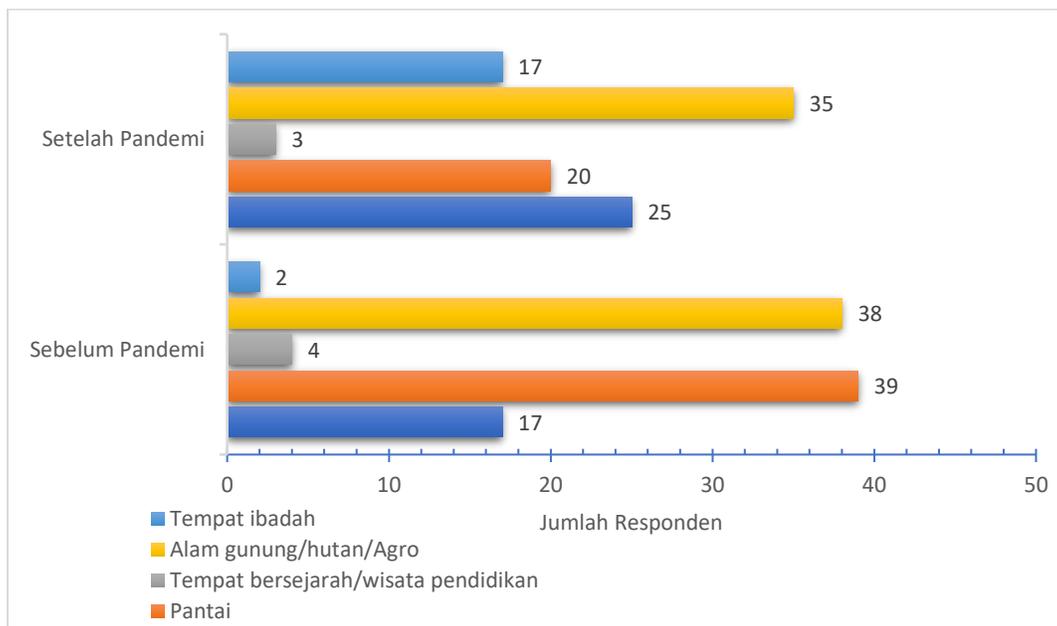


Gambar 2. Trend wisatawan berdasarkan kategori umur saat sebelum dan setelah pandemi Covid 19

Penurunan minat untuk pergi wisata setelah pandemi Covid 19 terjadi pada seluruh kelompok kategori umur responden (Gambar 2). Hasil pengamatan dikelompokkan berdasarkan lima kategori usia yaitu 16-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun dan responden yang berusia lebih dari 55 tahun. Walaupun menunjukkan penurunan tren minat berwisata, responden dengan kategori usia 26-35 tahun masih menunjukkan minat untuk berwisata yang paling tinggi baik sebelum ataupun sesudah pandemi Covid 19. Rentang umur 26-35 tahun menjadi peminat wisata yang paling tinggi dibandingkan kategori usia lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal dari calon wisatawan seperti kondisi finansial yang sudah mulai stabil dan kondisi fisik yang masih kuat serta sehat untuk melakukan perjalanan wisata lokal maupun keluar daerah. Selain itu, untuk faktor eksternal yang mungkin dapat menarik minat wisatawan adalah daya tarik dari lokasi wisata yang akan dikunjungi atau motivasi kuat dari dalam diri untuk mengumpulkan pengalaman dan mengeksplorasi tempat-tempat baru yang berkesan serta unik melalui kegiatan wisata lokal ataupun diluar. Motivasi tersebut dapat didorong oleh aspek psikologi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aspek psikologi adalah informasi menarik yang diperoleh dari media sosial (Kastolani, Marhanah, & Fauzan, 2016).

Seluruh responden kategori usia di atas 55 tahun menunjukkan penurunan minat paling tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena kelompok usia ini memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga diri di saat kondisi setelah terjadinya Covid 19 karena paling rentan terhadap infeksi

virus yang dapat berakibat fatal (Peiris et al, 2004; Channappanavar dan Perlman, 2020). Menariknya, responden umur di bawah 16 tahun memilih tidak tertarik untuk berpergian dalam rangka wisata baik sebelum maupun setelah terjadinya pandemi Covid 19. Hal ini dapat disebabkan karena kelompok usia ini dikenal merupakan generasi Y dan Z dengan e-pola hidup (*e-lifestyle*) dan lebih menyukai menghabiskan waktu luang di dunia maya (McCrinkle, 2014).



Gambar 3. Tempat wisata yang dikunjungi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

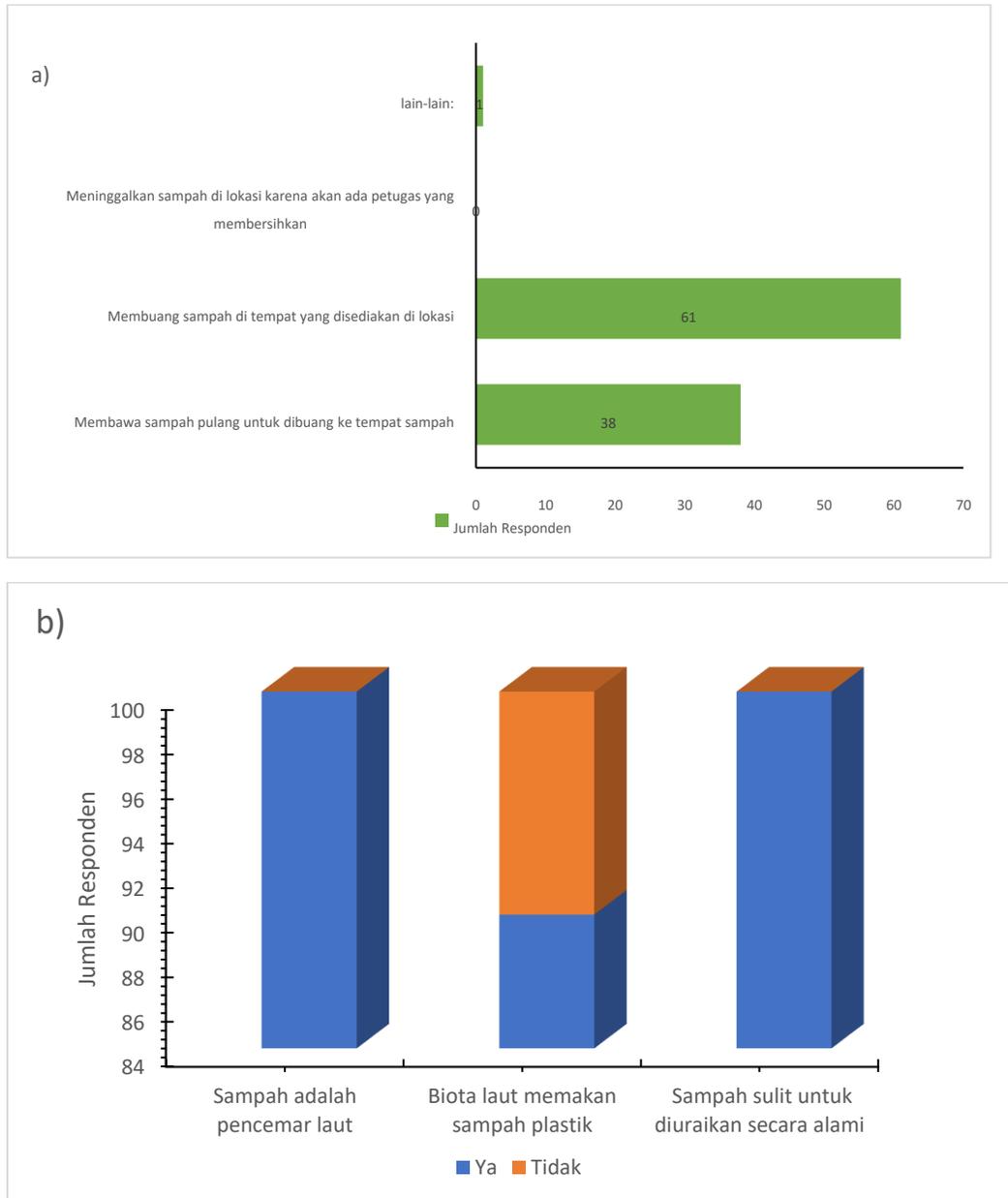
Hasil pengamatan mengenai tempat yang diminati untuk kunjungan wisata sebelum pandemi dan setelah pandemi dapat dilihat pada Gambar 3. Hasil survei menunjukkan bahwa pantai adalah pilihan utama lokasi wisata sebelum pandemi diikuti wisata alam (Gambar 3). Lokasi wisata yang memiliki peminat paling rendah sebelum pandemi adalah tempat ibadah. Pilihan lokasi wisata setelah pandemi menunjukkan perubahan yang lebih memilih wisata alam sebagai lokasi utama tujuan wisata. Hal ini mungkin dikarenakan alam terbuka gunung/hutan/agro dapat dinikmati bersama keluarga terdekat disertai potensi minimal kerumunan, dan media hantar penularan virus (Zhu dan Deng 2020, Jeon dan Yang 2021).

Minat mengunjungi lokasi wisata tertutup seperti mall dan museum setelah pandemi menunjukkan penurunan dibandingkan sebelum pandemi. Sebaliknya, terjadi kenaikan peminat lokasi wisata tempat ibadah setelah pandemi (Gambar 3). Peningkatan tren wisata ke tempat ibadah atau dikenal dengan istilah wisata terapeutik dapat disebabkan karena meningkatnya kebutuhan psikologis dan spiritual selama pandemi. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian lain yang dirangkum dalam Majeed dan Ramkissoo (2020). Walaupun mengalami penurunan, pantai masih merupakan salah satu destinasi yang diminati oleh wisatawan lokal (Anwani, 2021; Jusmawati, 2018; Krisnadi & Natalia, 2020).

Untuk tetap menjaga agar lingkungan di sekitar lokasi wisata tetap terjaga, pertanyaan survei selanjutnya adalah mengenai pengetahuan calon wisatawan lokal terhadap pengelolaan sampah. Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh calon wisatawan peduli terhadap sampah yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut. Calon wisatawan berkomitmen untuk membuang ke tempat yang telah disediakan ataupun membawa pulang sampah apabila tidak menemukan tempat sampah di lokasi wisata (Gambar 5a).

Salah satu dampak negatif dari kegiatan wisata adalah sampah yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di sekitar lokasi. Jenis sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata dapat berupa sampah kertas, plastik, dan sampah organik sisa makanan, dan/atau minuman (Ermawati *et al.* 2019, Ashuri dan Kustiasih 2020).

Semua responden sepakat bahwa sampah merupakan pencemar laut dan sulit diuraikan secara alami. Namun, hanya 90% dari responden yang mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh sampah terhadap biota laut yang terpapar sampah dari plastik (Gambar 5b).



Gambar 5. a) perilaku wisatawan terhadap sampah atau limbah yang anda hasilkan selama berwisata b) Pemahaman masyarakat mengenai sampah yang ada di laut

4. Kesimpulan

Wabah pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap motivasi berwisata pada kelompok masyarakat usia rentan infeksi virus. Walaupun kelompok usia produktif masih berminat pada kegiatan wisata, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi daerah/lokasi tujuan wisata dari tempat tertutup atau ramai kerumunan ke tempat terbuka dan minim kerumunan. Masyarakat juga telah memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk mengelola sampah yang mereka hasilkan dalam kegiatan berwisata agar tidak mencemari lingkungan khususnya laut. *Pra-assesment* ini menggambarkan perlunya edukasi tentang ancaman sampah plastik bagi biota laut dan dampak panjang negatif yang dapat ditimbulkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada 122 orang responden atas kesediaannya untuk membantu menyebarkan dan mengisi kuisisioner. Google yang telah menyediakan platform gratis untuk melakukan survei berbasis kuisisioner.

Daftar Pustaka

- Anwani, A. (2021). Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - J. Pariwisata dan Budaya*, 12: 57-64.
- Arohman N. (2021). 10 Prediksi Tren Wisata Indonesia di 2021, Wisata Alam Jadi Prioritas. IDNTimes.com. Travel. 06 Jan 2021.
- Ashuri A., Kustiasih T. (2020). Timbulan Dan Komposisi Sampah Wisata Pantai Indonesia, Studi Kasus: Pantai Pangandaran. *Jurnal Pemukiman*, 15(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.31815/jp.2020.15.1-9>
- Asl, S.R., Fahardian, M. (2018). Assessing the Impacts of Human Needs on Enhancing of Urban Tourism Development (Case Study; Shahrekord, Iran). Proceedings of the 18th International Conference on Sustainable Environment and Architecture (SEVAR 2018), Atlantis Press, 141-146. doi.org/10.2991/senvar-18.2019.20
- Channappanavar, R., Pearlman, S. (2020). Age-Related Susceptibility to Corona Infection: Role of Impaired and Dysregulated Immunity. *J Clin Invest* 130(12), 6204-6213. <https://doi.org/10.1172/JCI144115>.
- Ermawati, Eka Afrida. (2019). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, [S.l.], v. 2, n. 1, sep. 2019. ISSN 2716-5159.
- Gallo, F., Fossi, C., Weber, R. et al. (2018). Marine Litter Plastics and Microplastics and Their Toxic Chemicals Components: the Need for Urgent Preventive Measures. *Environ Sci Eur* 30, 13. <https://doi.org/10.1186/s12302-018-0139-z>
- Gössling S., Scott D., Hall C.M. (2021). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19, *Journal of Sustainable Tourism*, 29 (1), 1-20, DOI: [10.1080/09669582.2020.1758708](https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708)
- Indriyani, R., & Ulfa, Y. A. (2019). Statistik Pengeluaran Wisatawan Mancanegara 2019. Jakarta: BPS RI.
- Jeon C.Y., Yang H.W. (2021). The structural changes of a local tourism network: comparison of before and after COVID-19, *Current Issues in Tourism*, DOI: [10.1080/13683500.2021.1874890](https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1874890)
- Jusmawati. (2018). Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Ulang (Interest of Revisit) Wisatawan Pada Wisata Pantai Marina (Marina Beach) Dan Pantai Tanjung Bira (Bira Beach), 1-92.
- Kastolani, W., Marhanah, S., & Fauzan, G. (2016). Hubungan Daya Tarik Wisata Dengan Motivasi Berkunjung Wisatawan Ke Alam Wisata Cimahi. *J. Manaj. Resort Dan Leis*. 13, 36-43.
- Krisnadi, A. R., & Natalia, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang. *Destin. J. Hosp. dan Pariwisata*. 2, 34-46.
- Lew A.A., Cheer J.M., Haywood M., Brouder P., Salazar N.B. (2020). Visions of travel and tourism after the global COVID-19 transformation of 2020, *Tourism Geographies*, 22 (3), 455-466, DOI: [10.1080/14616688.2020.1770326](https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1770326).

- Majeed, S., & Ramkissoon, H. (2020). Health, Wellness, and Place Attachment During and Post Health Pandemics. *Frontiers in psychology, 11*, 573220. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.573220>
- McCrinkle, M. (2014). The ABC of XYZ: Understanding the Global Generations. McCrinkle Research.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., & Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Econ. Dev. Anal. J. 3*, 362-371.
- Othman, N., Mohamed, S, dan Khairi, F. (2012). "Tourism Activities and Its Impact on Environmental Sustainability in Coastal Areas." *International Business Management 6 (6)*, 629-33.
- Peiris, J.S., Guan, Y., Yuen, K.Y. (2004). Severe acute respiratory syndrome. *Nat Med*.10(12 suppl):S88-S97.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS J. Agribisnis Dan Pengemb. Wil. 2*: 43-56.
- Putri G.S. (2019). 5 Jenis Sampah Terbanyak di Bumi Dari Plastik Hingga Puntung Rokok, Ini 5 Jenis Sampah Terbanyak di Bumi - Semua Halaman - National Geographic. Diambil (<https://sains.kompas.com/read/2019/02/21/200000223/5-jenis-sampah-terbanyak-di-bumi-dari-puntung-rokok-hinggastyrofoam?page=all#page2https://nationalgeographic.grid.id/read/131645261/dari-plastik-hingga-puntung-rokok-ini-5-jenis-sampah-terbanyak-di-bumi?page=all>). 23 21 Februari 2019.
- Roopa S., & Rani M.S. (2012). Questionnaire designing for a survey. *JIOS*; 46(4):273-277
- Zhu, H., & Deng, F. (2020). How to influence rural tourism intention by risk knowledge during COVID-19 containment in China: Mediating role of risk perception and attitude. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(10), 3514. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103514>